

Pembiasaan Sikap Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

Osin S. Djafar¹, Kasidi²

TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:

oshendjafar6@gmail.com

kasidiajoo@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi pembiasaan sikap disiplin di TK Aster, Kec. Pulubala dimana pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh ataupun menjadi tauladan bagi peserta didik serta pada saat pembelajaran di kelas mulai berlangsung dan juga di luar kelas. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, kondisi sarana prasarannya, serta pembiasaan sikap disiplin anak di TK Aster. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar atau ruang bermain. Demikian pula ketika kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan, anak dibiasakan menunggu giliran masing-masing (2) Faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung di antaranya seperti adanya motivasi dari pendidik dan adanya antusias dari anak didik, namun dalam pembiasaan sikap disiplin pula memiliki hambatan yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam membiasakan anak untuk antri dilingkungan keluarga.

Kata Kunci : Pembiasaan Sikap Disiplin Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia dimasa depan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini, pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa, memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian anak.¹ Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi, seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru akan berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan dimana anak itu berada.

Anak usia 4-6 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.²

Melakukan kebiasaan tersebut bisa juga di mulai dari kegiatannya sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungannya. Peran guru dan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengajarkan anak untuk tidak mendahului orang lain.

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini yang diharapkan dapat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan kepada anggota keluarganya sejak dini.

¹Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17.

² Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.113

Kebiasaan disiplin dalam keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada pada lingkungannya ataupun lingkungan baru yang akan dimasukinya. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati

Berdasarkan Hasil observasi bahwa pembiasaan sikap disiplin anak usia dini dimulai dengan anak kesekolah tepat waktu, berbaris didepan kelas, meletakkan sepatu pada tempatnya, belajar dengan tertib dan dibimbing oleh guru serta saat istirahat makan sampai dengan berbaris pulang sekolah, ada beberapa faktor kedisiplinan yang belum terpenuhi yakni anak terlambat datang ke sekolah yaitu faktor orang tuanya, orang tua yang mengantar anak nya kesekolah masih ada yang menyesuaikan dengan jam mereka pergi bekerja, serta orang tua masih banyak sekali yang menunggu anaknya diluar gerbang sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan anak masih kurang efektif, karena dengan adanya orang tua anak masih akan tetap bersikap manja.

Pendidik menjadi tauladan serta fasilitator agar anak usia dini dapat membiasakan mengantri dari hal yang kecil. Hal ini merupakan sesuatu yang dianggap penting untuk diteliti. Sebab, karakteristik dari pendekatan tersebut memberi keleluasaan anak untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional. TK Aster Kecamatan Pulubala merupakan sekolah yang menekankan pentingnya pembiasaan sikap disiplin dalam perkembangan sosial emosional anak berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pembiasaan antri pada peserta didik di TK Aster sering dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan sejak dini dan dimulai dari lingkungan sekolah, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan seperti, disiplin dalam dalam proses pembelajaran, cuci tangan sebelum masuk kelas, dan disiplin dalam permainan.³

³Salma Mooduto, Kepala Sekolah, "Wawancara", 21 Januari 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Description Research*. Istilah “deskriptif” berasal dari istilah Bahasa Inggris *describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal yang lain yang sudah disebutkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling sederhana karena dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah dan mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Bogdan dan Taylor yang dikutip Suwandi menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian.⁵

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti.⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 29

⁵ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet.2, hlm. 179

Lokasi penelitian menurut Lexy J. Moeleong bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁷

Lokasi penelitian tepatnya di TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat tinggal peneliti berdekatan dengan lokasi penelitian tersebut. Sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, penulis telah mengetahui situasi, kondisi dan objek guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas serta biaya yang dikeluarkan tidak banyak. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena menurut peneliti dilokasi tersebut dimana banyak terdapat kenakalan peserta didik.

Dalam penelitian ini, penelitian akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti⁸.

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto.⁹ Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dari beberapa nara sumber yaitu kepala sekolah serta seluruh staf dewan TK Aster Kecamatan Pulubala. pengamatan merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian Para peserta didik di TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014) hal.8

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Alfa Beta, 2010), h.305.

⁹ *Ibid.*, h.305

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan Para Peserta Didik didik TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian keadministrasian didik TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:
Metode observasi yaitu

“cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.¹¹

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung Penerapan pembiasaan Antri terhadap aktifitas belajar peserta didik Kelompok A TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan.¹² Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Hasil wawancara banyak bergantung pada peneliti, wawancara terutama dilakukan dengan kepala sekolah dan guru serta orang tua peserta didik. Fokus wawancara diarahkan pada bagaimana penerapan pembiasaan antri terhadap aktifitas belajar peserta didik Kelompok A TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.¹³ Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

¹⁰ *Ibid.*, h. 306

¹¹ *Ibid.*, h. 306

¹² *Ibid.*, h.307

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Alfa Beta, 2010), h.329

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian". Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan¹⁴.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, observasi, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo. Peneliti membuat reduksi data dengan jalan membuat gambaran tentang Penerapan pembiasaan Antri terhadap aktifitas belajar peserta didik Kelompok A TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

Kegiatan pengecekan hasil temuan dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penulisan, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, diharapkan hasil penulisan benar-benar ilmiah dan dapat

¹⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasahada Press, 2002), h.10.

dipertanggung jawabkan keshahiannya, dalam mengecek keabsahan temuan pada penulisan dilakukan dengan triangulasi.¹⁵

Penggunaan cara Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data dengan yang diperoleh dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain yakni antara orang tua dengan responden guru serta peserta didik yang ada TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

Penggunaan cara Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan kepala sekolah, guru di TK Aster Kecamatan Pulubala. Tahap analisis data, meliputi kegiatan: (a) analisis data, (b) penafsiran data, (c) pengecekan keabsahan data, (d) memberi makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Sikap Disiplin di TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

Lembaga pendidikan anak TK Aster Desa Bakti Kecamatan Pulubala merupakan suatu sekolah yang menjadi mitra orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan mendampingi putra putrinya. Selain itu TK Aster selalu berusaha dalam memberikan pendidikan yang baik serta unggul dalam menanamkan karakter khususnya karakter disiplin anak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter pada anak, sebab guru merupakan figur paling utama dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan.

Untuk itu guru diharapkan dapat menanamkan pembiasaan sikap disiplin dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini dalam setiap kegiatan di Taman Kanak-Kanak. TK Aster Desa Bakti Kecamatan Pulubala mempunyai kegiatan pembiasaan disiplin pada anak sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sikap disiplin dengan Keteladanan

Guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam penerapan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Alfa Beta, 2010), 208.

strategi sikap disiplin melalui interaksi yang dilakukan. Contoh dan keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala TK Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo bahwa :

“Sebelum menerapkan pembiasaan perilaku disiplin untuk peserta didik kita sebagai guru harus menanamkan terlebih dahulu kepada diri kita sendiri sebab guru merupakan contoh atau teladan bagi siswa, contohnya bagaimana kita bisa menerapkan sikap disiplin kepada anak disaat disiplin waktu sedangkan kita guru sering terlambat”¹⁶

Berdasarkan data diatas mengungkapkan bahwa guru merupakan hal yang menjadi panutan ataupun tauladan bagi peserta didik dalam menanamkan perilaku disiplin. Keberhasilan seorang guru sebagai figur di lingkungan sekolah sangat menentukan kualitas dari anak didiknya, karena sosok gurulah satu-satunya pedoman siswa di sekolah seperti guru harus datang tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu, ketika masuk mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdoa, dan berpakaian selalu rapi. Agar siswa dapat meniru keteladanan guru dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Kepala TK Aster juga menjelaskan bahwa :

“Sebagai guru yang profesional, harus memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat dilihat siswanya. Dengan melihat perilaku guru yang disiplin dengan sendirinya siswa akan menghargai guru yang bersangkutan tanpa meminta secara lisan. Tindakan guru yang baik dan disiplin dapat menjadi teladan bagi siswa- siswanya selain itu juga bisa menjadi sarana dalam membangun kedisiplinan bagi siswa.”¹⁷

Berdasarkan data diatas pembiasaan sikap disiplin dilakukan melalui keteladanan guru diharapkan siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam dirinya. Kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dalam diri dapat ditanamkan

¹⁶ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 08 februari 2021

¹⁷ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 08 februari 2021

dengan komunikasi secara langsung dengan guru maka peran guru dalam memberi semangat dan dorongan kepada siswanya, dapat mengupayakan kesadaran akan pentingnya mentaati peraturan yang ada di sekolah.

2. Pembiasaan sikap disiplin Sebelum Masuk kelas

Disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Sama halnya yang diterapkan oleh pendidik di TK aster Desa Bakti Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Sebelum masuk sekolah sering mengadakan kegiatan pemanasan agar di kelas nantinya lebih bersemangat dalam belajar. Diantara kegiatan tersebut adalah, bernyanyi, senam, fariasi bermain, berdoa dan yang pasti kegiatan bermain yang mampu menstimulasi dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Pastinya dalam kegiatan ini guru membiasakan budaya antri berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan TK Aster bahwa :

“Sebelum masuk kelas anak-anak melakukan pemanasan dengan kegiatan bermacam-macam, dalam kegiatan ini guru membiasakan disiplin dalam setiap kegiatan, contohnya ketika pada kegiatan menyanyi dan berdoa siswa akan dipanggil berdasarkan nomor urut pada daftar hadir”¹⁸

Pembiasaan sikap disiplin dimaksudkan agar dalam kegiatan sebelum masuk kelas lebih tertib dan bisa mengajarkan anak lebih disiplin. Seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada Reward dan punishmen. sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah di terima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua dari anak didik bahwa :

¹⁸ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 02 April 2019

“Pada setiap kegiatan yang berlangsung guru sering menerapkan pembiasaan sikap disiplin, ini sangat membantu anak saya agar lebih disiplin dan teratur dalam melakukan kegiatan. Sebab dengan pembiasaan disiplin di sekolah akan mengajarkan anak saya lebih disiplin di rumah”¹⁹

Dari data diatas dilihat bahwa pembiasaan budaya antri dilakukan guru di pada kegiatan sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan seperti bermain, bernyayi dan berdoa.

3. Pembiasaan disiplin pada saat masuk kelas

Salah satu upaya yang dilakukan guru agar anak didik merasa senang dan nyaman dalam belajar penataan tempat duduk merupakan hal yang paling mendasar dalam memulai pembelajaran sebab tempat duduk akan menjadi rebutan anak didik. maka seorang pendidik sangat perlu memperhatikan kondisi lingkungan ruang kelasnya terlebih dahulu.

Seperti apa yang telah disampaikan oleh ibu Zenab bahwa :

“Tempat duduk peserta didik merupakan hal yang akan mengundang keributan dalam kelas, sebab tempat duduk akan menjadi rebutan oleh anak didik. Untuk itu perlu strategi guru dalam membiasakan anak didik lebih disiplin dalam menpati tempat duduk”²⁰

Ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam membiasakan sikap disiplin dalam menenpati tempat duduk anak didik, seperti halnya yang dijelaskan oleh pimpinan TK Aster bahwa :

“Strategi yang saya terapkan agar anak didik antri dalam menempati tempat duduk yaitu dengan cara pengambilan nomor urut tempat duduk. Dengan cara ini anak- anak akan disiplin”²¹

Hal ini didukung wawancara bersama orang tua peserta didik beliau menyampaikan bahwa :

“Pengambilan nomor urut pada saat menempati tempat duduk merupakan cara yang bagus yang diterapkan di TK Aster, sebab anak-anak akan terbiasa cara ini juga tidak akan mengganggu anak didik sebab semua

¹⁹ Navisa Bakari, Orang Tua, "Wawancara", 03 April 2019

²⁰ Zenab, Orang Tua, "Wawancara", 03 April 2019

²¹ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 02 April 2019

akan mendapat giliran.”²²

Pengambilan nomor urut pada saat menempati tempat duduk bukan hanya membiasakan antri tetapi hal ini akan membantu anak. Seperti yang dijelaskan oleh IbuSalma Bahwa :

“Pengambilan nomor saat menempati tempat duduk menurut saya sangat diperlukan sekali, karena dengan cara itu siswa akan lebih leluasa beraktivitas dan anak tidak akan merasa bosan karena setiap hari berganti teman dalam satu kelompok. Dan dengan itu anak akan lebih mampu beradaptasi dengan semua orang tidak dengan satu orang saja. siapapun yang datang di kelas harus mengambil nomor tempat duduk yang sudah ada di meja guru. Pemberian nomor itu dilakukan supaya setiap mahasiswa dapat merasakan satu bangku dengan teman lainnya”²³

Data diatas menunjukkan bahwa pembiasaan sikap disiplin dilakukan guru dalam juga dalam menempati tempat duduk. Sebab tempat duduk menjadi rebutan anak didik, hal ini yang akan memicu kegaduhan dalam kelas jika tidak diatasi.

4. Pembiasaan sikap disiplin pada saat aktifitas pembelajaran

Tidak hanya di tempat umum saja yang membiasakan sikap disiplin, di dalam kelas pun juga terdapat pembiasaan sikap disiplin. Mengapa hal ini dilakukan, karena lebih baik diajarkan mulai dari dini tentang pembiasaan sikap disiplin. Agar nantinya peserta didik akan mampu menerapkan sikap tersebut di lingkungannya. Begitu pula yang dilakukan oleh TK Aster Desa Bakti Kabupaten Gorontalo, pembiasaan budaya disiplin diterapkan pada saat aktifitas pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Salma bahwa :

“Pembiasaan sikap disiplin selalu diterapkan di TK Aster, pembiasaan antri buka hanya dilaksanakan diluar kelas namun pembiasaan disiplin ini dilaksanakan pula pada saat pembelajaran di dalam kelas sebab dengan kedisiplinan akan mengajarkan anak didik lebih disiplin”²⁴

Pembiasaan sikap disiplin juga mengajarkan peserta didik dalam suatu sikap kesabaran, dan kesopanan terhadap orang lain

²² Putri Maimun Lakoro, Orang Tua, "Wawancara", 04 April 2019

²³ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 02 April 2019

²⁴ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 02 April 2019

terutama pada guru. Ibu Salma menambahkan bahwa :

“Pembiasaan disiplin diterapkan pada saat guru meminta anak didik menjawab pertanyaan, mengumpulkan hasil karya ”²⁵

Hal ini didukung oleh wawanacara bersama orang tua anak didik, beliau menjelaskan bahwa :

“Guru selalu membiasakan disiplin pada saat anak saya ingin memasukan hasil karyayang dikerjakan. dengan begitu kelas akan tertib, dan tidak akan ada kegaduhan yangterjadi ”²⁶

Ibu Gita juga menambahkan bahwa :

“Anak-anak akan gaduh ketika menjawab pertanyaan jika tidak diatur siapa yang akan menjawab pertanyaa ”²⁷

Pada pertemuan-pertemuan tertentu sering guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak. Ketika akan memasukkan tugas dimaksud guru perlu membiasakan anak untuk tidak mendahului temannya ketika akan memasukkan tugas. Begitu pula ketika akan keluar kelas dalam hal ini anak diarahkan untuk menunggu giliran atau menunggu namanya dipanggil oleh guru untuk bisa meninggalkan kelas.

Dari data diatas diketahui bahwa guru dalam membiasakan sikap disiplin dilakukan dengan memberikan contoh ataupun menjadi tauladan bagi peserta didik serta pada saat pembelajaran dikelas mulai berlangsung dan juga dimulai dari luar kelas. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar atau ruang bermain. Demikian pula ketika kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan, anak dibiasakan menunggu giliran masing-masing.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sikap disiplin

Aplikasinya pembiasaan sikap disiplin pada anak didik bukanlah sebuah hal yang mudah, dalam membiasakan sikap disiplin yang efektif dan efisien kepada

²⁵ Salma Mooduto, Pengelola, ”*Wawancara*”, 05 April 2019

²⁶ Anggita Noho, Orang Tua, ”*Wawancara*”, 05 April 2019

²⁷ Gita Ma’ruf, Orang Tua, ”*Wawancara*”, 05 April 2019

anak didik dilakukan dengan sungguh-sungguh serta memperhatikan faktor-faktornya. Faktor yang mendukung adalah sebagai berikut :

1. Adanya motivasi dari para pendidik, dengan adanya motivasi atau dukungan dari pendidik akan merangsang anak didik untuk bisa diajak bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Salma bahwa :

“Dukungan dari pendidkian menjadi suatu pendorong merupakan rasangan bagi anak didik agar bisa bekerja sama dalam menjalankan program sekolah begitu juga dalam pembiasaan budaya antri”²⁸

2. Antusias anak dalam membiasakan sikap disiplin di sekolah. Ibu salma juga menambahkan bahwa :

“Anak-anak sangat antusias dalam menjalankan program sekolah begitu juga dalam pembiasaan budaya antri anak-anak bisa diajak kerja sama”³¹

Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah, sehingga dengan keadaan tersebut pihak-pihak yang terkait membuatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki segala kemungkinan yang terjadi.

Berikut faktor penghambat pembiasaan sikap disiplin di TK Aster Desa Bakti Kecamatan Pulubala:

1. Tidak adanya kerja sama orang tua ketika membiasakan sikap disiplin di rumah Pembelajaran akan sangat maksimal didapatkan jika orang tua atau lingkungan rumah dan lingkungan sekolah terutama guru saling bekerja sama. Untuk itu marilah kita semua saling bekerja sama agar mendapatkan atau menghasilkan anak-anak yang sangat mengerti dan memahami untuk menjadikan suatu kebiasaan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dapat melatih emosi dimana anak harus bersabar menunggu giliran, melatih kejujuran, melatih disiplin,

²⁸ Salma Mooduto, Pengelola, "Wawancara", 05 April 2019

dimana anak harus antri dan tepat waktu apabila ingin cepat selesai, melatih kreativitas, dimana anak memikirkan cara kegiatan apa yang tidak membosankan ketika saat mengantri, melatih memiliki rasa malu, dimana jika anak menyerobot antrian dan mengambil hak orang lain.

2. Orang tua mengantar anaknya dengan menyesuaikan jam kerjanya Orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah masih ada yang menyesuaikan dengan jam mereka pergi bekerja, serta orang tua masih banyak sekali yang menunggu anaknya diluar gerbang sehingga 3 untuk meningkatkan kedisiplinan anak masih kurang efektif, karena dengan adanya orang tua anak masih akan tetap bersikap manja.

Berdasarkan uraian diatas jelas pembiasaan sikap disiplin memiliki sejumlah hambatan seperti kurangnya kerja sama orang tua ketika membiasakan budaya antri di lingkungan keluarga, hambatan ini telah diantisipasi oleh pendidik dengan melakukan pertemuan dengan orang tua dari anak didik. Dari data diatas diketahui bahwa dalam pembiasaan sikap disiplin di TK aster Desa Bakti Kecamatan Pulubala memiliki faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung diataranya seperti adanya motivasi dari pendidik dan adanya antusias dari anak didik, namun dalam pembiasaan sikap disiplin pula memiliki hambatan yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam membiasakan anak untuk antri di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : Guru dalam membiasakan sikap disiplin dilakukan dengan memberikan contoh ataupun menjadi tauladan bagi peserta didik serta pada saat pembelajaran dikelas mulai berlangsung dan juga dimulai dari luar kelas. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului ketika masuk ruang belajar atau ruang bermain. Demikian pula ketika kegiatan pembelajaran usai dilaksanakan, anak dibiasakan menunggu giliran masing-masing. Faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung diataranya seperti adanya motivasi dari pendidik dan adanya antusias dari anak didik, namun dalam

pembiasaan sikap disiplin pula memiliki hambatan yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam membiasakan anak untuk antri dilingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Kalimasahada Press, 2002.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Basrowi, Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Khairani Makmun., *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* Cetakan 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Alfa Beta, 2010.